

## MENINGKATKAN SEMANGAT WIRAUSAHA GUNA MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA SURABAYA

Tranggono<sup>1</sup>, Putri Rahma Sari<sup>2</sup>, Azarya Rose Mariel Telaumbanua<sup>3</sup>, Dioni Octaviano<sup>4</sup>, Bima Sena Duanda  
Purwanto<sup>5</sup>, Happy Faradita<sup>6</sup>, Ramadhan Irsyadi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Email: tranggono.ti@upnjatim.ac.id

### Abstrak

Tingkat pengangguran yang tinggi di kota Surabaya dapat diatasi dengan meningkatkan semangat wirausaha masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar semangat wirausaha masyarakat Surabaya dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi semangat wirausaha mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat wirausaha masyarakat Surabaya masih rendah, namun faktor-faktor seperti dukungan dari pemerintah dan masyarakat, akses terhadap sumber daya, dan pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan semangat wirausaha. Dalam penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pentingnya meningkatkan semangat wirausaha dalam mengurangi tingkat pengangguran di kota Surabaya. Tujuan selanjutnya Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi semangat wirausaha masyarakat Surabaya Dan dalam penelitian ini, juga memuat tujuan terkait solusi atau rekomendasi untuk meningkatkan semangat wirausaha masyarakat Surabaya. Sebagai penunjang penelitian ini digunakan Metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data kuesioner dan metode dokumentasi yang disebarkan kekalangan masyarakat Surabaya. Sehingga didapatkan data yang menunjukkan bahwa semangat Wirausah di Kota Surabaya masuk dalam kategori Baik.

**Kata Kunci :** Pengangguran, Masyarakat, Kewirausahaan, Surabaya.

### Abstract

*The high unemployment rate in the city of Surabaya can be overcome by increasing the entrepreneurial spirit of the community. This study aims to find out how big the entrepreneurial spirit of the people of Surabaya is and what factors influence their entrepreneurial spirit. The results of the study show that the entrepreneurial spirit of the people of Surabaya is still low, but factors such as support from the government and the community, access to resources, and entrepreneurship training can increase the entrepreneurial spirit. In this study aims to determine the importance of increasing the entrepreneurial spirit in reducing unemployment rates in the city of Surabaya. The next goal is to find out what factors influence the entrepreneurial spirit of the people of Surabaya. And in this study, it also contains goals related to solutions or recommendations to increase the entrepreneurial spirit of the people of Surabaya. As a support for this research, a quantitative method was used with a descriptive research approach by collecting questionnaire data and documentation methods distributed among the people of Surabaya. So that the data obtained shows that the entrepreneurial spirit in the city of Surabaya is in the Good category.*

**Keywords:** Unemployment, Society, Entrepreneurship, Surabaya.

## PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha baru, atau juga penduduk yang tidak sedang mencari pekerjaan. Menurut buku Ekonomi Makro Modern karya Sadono Sukirno (2007), pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang ingin

mendapatkan pekerjaan tetapi saat ini ia tidak mempunyai pekerjaan. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya Pada bulan April hingga Juni 2022, terdapat penurunan sebesar 2 persen pada tingkat pengangguran terbuka (TPT) menjadi 7,62 persen. Awalnya, presentase pengangguran mengalami lonjakan yang drastis pada tahun 2019 sebesar 5,76 persen dan meningkat lagi pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020 menjadi 9,79 persen. Angka TPT masih tinggi 9,68 persen pada tahun 2021, tetapi pada tahun 2022 pada bulan April hingga Juni terjadi penurunan, menjadi 7,62 persen. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan APBD yang telah disepakati bersama DPRD Surabaya terutama dalam program penguatan UMKM dan pengolahan sumber daya manusia yang mengalokasikan anggaran sekitar Rp 100 miliar. Namun, untuk tahun 2023, Pemerintah Kota Surabaya telah mengesahkan anggaran untuk ekonomi kerakyatan dengan melakukan konsolidasi terhadap UMKM dan pengolahan sumber daya manusia sebesar Rp 3 triliun dengan harapan dapat memperkuat sinergi antara pemerintah dan warga Surabaya dengan tujuan untuk mengurangi presentase pengangguran dan kemiskinan di Kota Surabaya. Pemkot Surabaya juga mengimbau semangat warga agar ikut serta dalam merubah nasibnya melalui usaha dan tidak mengandalkan bantuan saja, namun juga sudah mampu berusaha dan memperoleh penghasilan. Pemkot Surabaya juga fokus pada upaya mengatasi pengangguran akibat pandemi Covid-19 melalui dengan fokus pada program penguatan UMKM. Pembaruan terhadap wisata, dan program pengolahan sumber daya manusia. Sudah banyak tempat yang telah dibentuk di seluruh kecamatan di Surabaya untuk megolah sumber daya manusia, sehingga secara otomatis pengangguran bisa semakin berkurang.

Semangat berwirausaha juga dibutuhkan untuk membantu mengurangi pengangguran, baik itu melalui hubungan dengan orang lain atau bahkan menciptakan lebih banyak pekerjaan untuk membuka pintu baru bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan. Seperti disebutkan sebelumnya, pengangguran juga disebabkan oleh ketidaksesuaian antara tingkat pendidikan dan pekerjaan yang ada, yang juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengangguran. Belum lagi jika pendidikan itu penting, Anda tetap harus bersaing dengan orang lain untuk mendapatkan posisi itu. Semangat diperlukan meningkatkan kualitas diri dan kewirausahaan sehingga seseorang dapat membantu diri sendiri dalam dunia kerja, bahkan dalam dunia kerja hal ini dapat membantu mengurangi pengangguran bahkan mendorong kewirausahaan. Di tengah tantangan ekonomi yang terus

berkembang, isu pengangguran menjadi salah satu masalah penting yang harus diatasi. Kota Surabaya, salah satu pusat ekonomi di Indonesia, juga mengalami hal yang sama. Tingginya tingkat pengangguran menjadi kekhawatiran bagi pemerintah dan masyarakat setempat. Namun, di sisi lain, terdapat peluang besar untuk mengatasi masalah pengangguran dengan meningkatkan semangat kewirausahaan di Kota Surabaya. Dan kewirausahaan ini merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara. Para pengusaha menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, semangat kewirausahaan di Kota Surabaya masih belum dimanfaatkan sepenuhnya. Banyak orang yang lebih memilih mencari pekerjaan daripada menjadi pengusaha. Tujuannya untuk menggali potensi yang ada dan mendorong peningkatan semangat kewirausahaan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Surabaya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang ada, kita dapat merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah ini.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Pengertian Wirausaha**

Wirausaha merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang bisnis dengan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mencapai keuntungan serta kesuksesan. Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough<sup>1</sup>, seorang wirausahawan menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan mengenali peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya. Peter Drucker mengatakan bahwa wirausaha mencari peluang, bukan risiko. Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan, yakni secara mikro dan makro. Dalam pendekatan mikro, wirausaha berperan sebagai penemu dan perencana. Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha merencanakan tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi bisnis baru, merencanakan ide dan peluang dalam mencapai kesuksesan, menciptakan organisasi perusahaan baru, dan sejenisnya. Dalam pendekatan makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran,

pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Para pengusaha yang sukses di beberapa negara pada umumnya memiliki karakteristik yang relatif sama. William D. Bygrave, seperti yang dikutip oleh Suparyanto, mengemukakan 10 karakteristik kewirausahaan yang terangkum dalam *The Ten-D Character of Entrepreneurship*, sebagai berikut:

- a) Visi masa depan, serta kemampuan untuk mewujudkan impian tersebut.
- b) Ketegasan dalam mengambil keputusan dan kecepatan dianggap sebagai kunci kesuksesan.
- c) Bertindak dengan tepat dan efektif.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Wirausaha**

#### **Faktor Ekonomi**

- a) Peluang Pasar, Keadaan pasar yang menjanjikan dengan permintaan yang tinggi untuk produk atau layanan tertentu bisa memotivasi individu untuk menjadi pengusaha.
- b) Ketersediaan Sumber Daya, Akses yang cukup terhadap sumber daya ekonomi seperti investasi, tenaga kerja ahli, infrastruktur, dan teknologi juga bisa memengaruhi semangat pengusaha.
- c) Regulasi dan Kebijakan Pemerintah: Kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan pengusaha, seperti insentif fiskal, peraturan yang mendukung usaha kecil, dan akses mudah ke lisensi usaha, bisa memengaruhi semangat pengusaha.

#### **Faktor Lingkungan Sosial:**

- a) Dukungan dan Pengakuan, Lingkungan sosial yang memberikan dukungan emosional, semangat, dan pengakuan terhadap usaha pengusaha bisa meningkatkan motivasi dan semangat mereka.
- b) Jaringan dan Kolaborasi, Adanya jaringan dan kesempatan untuk bekerja sama dengan pengusaha lain, mentor, investor, dan lembaga pendukung pengusaha bisa memberikan inspirasi dan pemahaman yang lebih baik tentang dunia pengusaha.
- c) Persepsi Masyarakat terhadap Pengusaha, Pandangan masyarakat terhadap pengusaha juga bisa memengaruhi semangat pengusaha. Jika pengusaha dihargai dan dianggap positif oleh masyarakat, seseorang mungkin lebih termotivasi untuk menjadi pengusaha.

### **Faktor Lingkungan Keluarga**

- a) Nilai dan Budaya Keluarga, Nilai dan budaya keluarga yang mendukung kemandirian, inovasi, dan kewirausahaan bisa membentuk sikap dan semangat pengusaha.
- b) Dukungan Keluarga, Dukungan dan dorongan keluarga terhadap ambisi pengusaha, baik secara finansial maupun emosional, bisa menjadi faktor penting dalam membangun semangat pengusaha.
- c) Pengalaman Keluarga, Pengalaman yang melibatkan keluarga dalam dunia pengusaha, seperti memiliki bisnis keluarga.

### **Solusi Meningkatkan Semangat Wirausaha**

Salah satunya dengan adanya dukungan dari kerabat terdekat dan lingkungan keluarga dapat meningkatkan semangat wirausaha sehingga dapat meminimalisir tingkat pengangguran di Kota Surabaya. Tidak lupa juga dengan adanya kesadaran diri untuk meningkatkan semangat wirausaha sehingga mencapai keberhasilan yang ingin dicapai. Selain itu dengan menciptakan inovasi baru, melakukan perencanaan usaha yang realistis serta didukung dengan adanya subsidi, fasilitas, edukasi. Kemudian dengan mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kreatif dan membangun relasi serta harus berusaha dan konsisten. Selain itu peran pemerintah juga ikut serta memberikan aksesibilitas untuk para calon pengusaha.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, karena pelaksanaannya melibatkan data, analisis, pemaknaan dan interpretasi terhadap data yang diperoleh. Seperti dikutip dari Untung Nugroho, Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan Jasmani (2018), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur. Banyak orang mengatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode tradisional. Karena metode kuantitatif telah digunakan dalam penelitian cukup lama, mereka memiliki tradisi. Penelitian ini dibuat sebagai penelitian induktif dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur morfologi, dan ciri-ciri fenomena di masyarakat dengan melakukan pencarian dan pengumpulan data di lapangan. Metode pengumpulan data memainkan peran penting dalam kelancaran dan keberhasilan

penelitian. Oleh karena itu, berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Kuesioner atau survei

Kuesioner atau survei merupakan teknik pengumpulan data berbasis formulir yang berisi pertanyaan tertulis yang diajukan kepada individu atau kelompok individu untuk memperoleh jawaban, tanggapan, dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Mardalis: 2008:66) Kuesioner atau angket digunakan dalam penelitian ini. Daftar pertanyaan disusun dalam bentuk pilihan ganda dan pertanyaan terbuka. Dengan disertai sejumlah alternatif jawaban. Alternatif Jawaban Penjelasan dengan opsi jawaban iya, tidak dan essai. Metode ini digunakan untuk memperoleh data persepsi responden terhadap desain interior.

#### 2. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dimana peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, dan peraturan (Arikunto, 2002:158). Peneliti mencari referensi dan permasalahan yang belum disampaikan secara rinci di dalam benda-benda tertulis tersebut. Pemanfaatan data sekunder dapat menghemat waktu karena tidak menyusun instrumen penelitian terlalu lama dan mempersingkat pencarian sumber data yang diperlukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada warga yang berdomisili di Kota Surabaya terkait di dapat data-data yang menunjang penelitian ini. Didalam kuesioner tersebut terdapat 2 poin pertanyaan masing-masing pertanyaan diberi 3 pertanyaan pilihan opsi ganda dan 1 jawaban essai. Terdapat 44 responden yang telah mengisi. Selain menggunakan metode kuantitatif penelitian ini juga melakukan observasi melalui metode dokumentasi dengan melakukan studi pustaka untuk dijadikan penguat dalam penelitian ini.

Pengolahan data diatas mengacu pada metode penelitian kuantitatif dengan perhitungan yang sedemikian rupa sehingga didapat pembahasan sebagai berikut.

#### **1. Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya**

Dari hasil kuesioner yang kami peroleh didapatkan 44 responden. Terdapat 2 indikator yang menjadi opsi pilihan jawaban iya dan tidak diantaranya:

a.) Mengenai Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya. Dari 44 responden yang memilih opsi jawaban iya terdapat 75% dan jawaban tidak terdapat 25%.



## 2 . Wirausaha Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya

Dari hasil kuesioner yang kami peroleh didapatkan 44 responden. Terdapat 2 indikator yang menjadi opsi pilihan jawaban iya dan tidak diantaranya:

b.) Mengenai Semangat Wirausaha Di Kota Surabaya. Dari 44 responden yang memilih opsi jawaban iya terdapat 100% dan jawaban tidak terdapat 0%.



## 1. Faktor Ekonomi Mempengaruhi Wirausaha Masyarakat Di Kota Surabaya

Dari hasil kuesioner yang kami peroleh didapatkan 44 responden. Terdapat 2 indikator yang menjadi opsi pilihan jawaban iya dan tidak diantaranya:

- c.) Mengenai Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Wirausaha Di Kota Surabaya. Dari 44 responden yang memilih opsi jawaban iya terdapat 97,8% dan jawaban tidak terdapat 2,2%.



## KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan menggunakan metode kuantitatif yang kami lakukan bahwa Semangat Wirausaha Masyarakat Di Kota Surabaya terindikasi Sangat Baik, dilihat dari data kuesioner dengan presentase 100% opsi jawaban iya. Dan didukung juga dari beberapa faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial serta faktor lingkungan keluarga.

Maka berdasarkan tujuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengetahui pentingnya meningkatkan semangat wirausaha dalam mengurangi tingkat pengangguran di kota Surabaya.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi semangat wirausaha masyarakat Surabaya.
3. Memberikan solusi atau rekomendasi untuk meningkatkan semangat wirausaha masyarakat Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Nurchayani, Sulis Rizkyka. 2019, *Peran Wirausaha Untuk Mengurangi Angka Pengangguran*. Fauziyah, Nur Rosyda. Gramedia Blog "Wirausaha".  
<https://www.gramedia.com/literasi/wirausaha/>. Diakses 15 April 2023.

- Yusuf, Ayus Ahmad dan Amir Hamzah Al-Amwal. 2016. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Semangat Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausaha*.
- RadenIntan. 2016. Wirausaha BAB II. <http://repository.radenintan.ac.id/2410/3/3>.
- Syahmi, Sajid. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Semangat Wirausaha.
- Pratama Cahya Dan Dicky. 2020. Pengangguran. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/19/123016769/pengangguran-definisi-dan-jenisnya>.